



Penguatan Nilai-Nilai Keislaman melalui Kegiatan Pembinaan Masyarakat di Desa Tammerodo dalam Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata

Ali. H^{1*}, Wahyuddin², Nurfaiza³, Hariawan MD⁴, Taufik⁵, Nurma⁶, Nur Ismi⁷, Zulfikar⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

iamalihamza1406@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang ditemui di desa Tammerodo adalah terkikisnya penerapan nilai-nilai keislaman di tengah-tengah masyarakat. Permasalahan ini ditandai dengan kurangnya minat belajar agama oleh anak-anak setempat yang menurut tokoh masyarakat setempat disebabkan oleh kurangnya dorongan para orang tua. Selain itu, tindak tutur anak-anak di desa tersebut juga cenderung kurang sopan. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini, para penulis fokus dalam memperkuat kembali nilai-nilai keislaman dalam lingkungan masyarakat desa tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut langkah yang diambil adalah dengan mengadakan program pembinaan yang terdiri atas: 1)Pembinaan keagamaan untuk masyarakat umum yang meliputi program Khutbah dan peringatan Isra' Mi'raj, 2)Pembinaan keagamaan untuk anak-anak yang meliputi program pembinaan keagamaan di sekolah se-desa Tammerodo dan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan masjid se-desa Tammerodo, 3)Pembinaan keagamaan untuk perempuan yang meliputi program pembinaan majelis taqlim. Program-program tersebut mendapatkan dukungan positif dari masyarakat dan diterima dengan baik oleh anak-anak setempat. Dan melalui program yang telah dilaksanakan, para penulis berharap penguatan nilai-nilai keislaman terus berlanjut karena yang menjadi sasaran pada program-program tersebut bukan hanya anak-anak tetapi juga para orang tua yang kemudian akan melanjutkan estapet ilmu pendidikan bagi anak-anak dan keluarganya.

Kata kunci: nilai, keislaman, pembinaan, keagamaan, KKN

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Program ini adalah bagian dari perkuliahan yang dilaksanakan di luar kampus dan menjadi salah satu bentuk pengaplikasian ilmu dan teori yang telah mahasiswa peroleh dalam proses perkuliahan di kampus. Tujuan dari program ini untuk memajukan tatanan hidup masyarakat dan bagian dari proses mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan memberikan warna baru dalam kehidupan bermasyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program kerja yang disusun dalam program ini dapat dikondisikan dengan keadaan sosial budaya masyarakat di lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan KKN. Selain itu, dalam penyusunan program kerja, mahasiswa juga perlu menyusun dan melaksanakan program yang dapat berkontribusi dalam penyelesaian masalah yang ada di masyarakat setempat.



STAIN Majene merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang terletak di kabupaten Majene, provinsi Sulawesi Barat. Sejak berdiri, setiap tahun kampus ini juga mengirim mahasiswa untuk melaksanakan program KKN di berbagai titik. Pada tahun ini, desa Tammerodo menjadi salah satu desa yang ada dalam daftar lokasi pelaksanaan KKN STAIN Majene angkatan III. Desa ini terletak di kec. Tammerodo Sendana, kab. Majene. Desa ini didiami oleh 566 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2.231 yang terbagi dalam 5 dusun yakni dusun Pelattoang, dusun Pelattoang Selatan, dusun Karema, dusun Karema Selatan, dan dusun Karondongan. Sebagian besar masyarakat desa ini adalah dari etnis suku Mandar, selebihnya merupakan pendatang dari suku bugis dan jawa yang datang dan menetap di desa ini melalui pernikahan dengan masyarakat setempat. Mayoritas penduduk di desa ini berprofesi sebagai nelayan dan petani/pekebun, selebihnya adalah PNS, tenaga honorer, pedagang, wiraswasta dan pekerjaan lainnya.

Pada proses awal pelaksanaan KKN, langkah yang dilakukan adalah observasi. Proses observasi dilaksanakan selama kurang lebih satu pekan. Melalui pelaksanaan observasi, salah satu permasalahan yang dilihat urgensi untuk diatasi adalah penguatan kembali nilai-nilai keislaman di tengah-tengah masyarakat khususnya untuk anak-anak. Hal ini seperti yang diutarakan oleh salah satu kepala dusun di desa tersebut yang menyatakan bahwa saat ini minat anak-anak untuk belajar agama semakin berkurang. Hal ini juga didukung oleh salah satu tokoh agama yang mengungkapkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) perlu dioptimalkan kembali.

Berbagai opini dari masyarakat berkaitan dengan penyebab fenomena ini, salah satunya datang dari kepala dusun di desa tersebut yang mengutarakan bahwa melemahnya penerapan nilai-nilai keislaman di desa ini dimulai dari lingkungan keluarga. Banyak keluarga yang dilihat kurang memberikan dorongan kepada anak-anaknya bahwa penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang perlu. Padahal lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Rufaedah (2020) mengatakan bahwa karakter anak-anak pertama kali dibentuk dan berkembang di lingkungan keluarga, sehingga keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan diri anak-anak.

Pada hakikatnya penerapan nilai-nilai keislaman di lingkungan masyarakat memiliki peranan yang penting karena nilai-nilai Islam sangat identik dengan kebaikan dan perdamaian. Menurut Hasballah (2008), nilai-nilai Islam pada hakikatnya merupakan prinsip-prinsip hidup dan panduan perjalanan hidup yang sesuai dengan kebenaran, yang dimana semua prinsip saling berkaitan satu sama lain dan membentuk kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Nilai merupakan pandangan hidup seseorang terhadap kehidupannya. Nilai mampu memberikan pengaruh terhadap sudut pandang, pola pikir, serta tingkah laku seseorang.



Menurut Anshori (2017), nilai-nilai keislaman dalam tata dunia saat ini yang universal terbagi menjadi tujuh jenis yaitu:

Ketauhidan

Tauhid adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan yang menjadi skala prioritas bagi tata dunia baru. Manusia akan mudah dipengaruhi oleh hawa nafsu, harta dan tahta jika prinsip ketauhidan ini diingkari. Oleh karena itu, Nabi dan Rasul diutus sebagai penyampai risalah bahwasanya materi yang ada di dunia ini akan musnah, dan mereka yang patuh kepada Allah Swt., akan mendapatkan kebahagiaan yang kekal.

Persamaan dan Persaudaraan

Pada hakikatnya manusia berada dalam satu garis keluarga yakni dari Nabi Adam dan Siti Hawa. Sehingga, semua manusia ada dalam satu kesamaan dan saling bersaudara. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah untuk saling mengenal satu sama lain baik secara pribadi maupun adat istiadat. Sesama manusia juga harus senantiasa saling mengingatkan agar tetap berada dalam kebenaran dan menghadapi semua persoalan secara sabar dan ikhlas.

Pluralitas

Menurut Ghazali (2009), tidak dapat dipungkiri bahwa bumi tempat tinggal manusia adalah satu. Tetapi kenyantaanya keragaman terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, para penghuninya terdiri dari berbagai suku, ras, agama, bahasa, sosial, dan budaya. Sehingga, pluralitas adalah suatu fenomena lumrah yang dapat disaksikan, tanpa terkecuali dalam kehidupan beragama. Al-Qur'an juga membahas persoalan pluralitas atau keanekaragaman manusia dalam berbagai rupa, karena hal ini merupakan keniscayaan dalam hidup.

Keadilan Hukum, Ekonomi, dan Sosial

Setiap manusia wajib menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, berperilaku baik, berbagi dengan sanak saudara, serta menghindarkan diri dari perilaku keji dan munkar. Keadilan hukum harus tetap ditegakkan meskipun melibatkan diri sendiri, kedua orang tua, dan kerabat. Selain itu, sifat senang berbagi adalah suatu amal keabajikan yang perlu dimiliki oleh seseorang. Berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan merupakan salah satu upaya agar terhindar dari sikap kufur dan merupakan salah satu pembuka pintu rezeki.



Kedamaian dan Anti Kekerasan

Islam adalah agama yang damai. Ajaran-ajarannya senantiasa mengajak umatnya menciptakan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an banyak menjelaskan mengenai kedamaian dalam kehidupan seperti larangan menggunjing, berprasangka tidak baik, mencari celah dan kesalahan atau aib orang lain, dan menganjurkan untuk memberikan apresiasi kepada orang-orang yang bersikap santun dalam berkata dan bertindak serta terprovokasi oleh perkataan buruk orang lain. Dimana, semua tindakan tersebut adalah tindakan untuk menjauhi pertengkar dan pemecah perdamaian.

Moderasi

Menurut Abror (2020), moderasi berasal dari kata moderat yang berarti tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Konsep moderasi juga dibahas di dalam Al-Qur'an dimana konsep moderasi (wasathiyah) sesuai dengan fitrah manusia yang menyenangi hal-hal yang bersifat moderat. Setiap umat Islam memiliki tanggung jawab untuk memposisikan diri dalam perilaku terpuji baik dari segi ilmu pengetahuan, ekonomi, lingkungan hidup, sosial kemasyarakatan dan sebagainya.

Akhlak Mulia

Manusia yang berakhlak mulia akan menempati posisi yang terbaik untuk menjalin hubungan dengan sesama manusia dan Allah Swt. Hati nurani dan perilaku yang baik akan mengundang simpati manusia lain dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa perilaku yang perlu diamalkan orang Islam adalah baik terhadap dirinya, kepada orang lain, dan alam sekitar.

STAIN Majene merupakan perguruan tinggi yang dinaungi oleh Kementerian Agama dimana nuansa Islami tidak dapat dipisahkan dari kampus ini. Sejalan dengan konsep agama Islam sebagai rahmat untuk seluruh alam yang diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Mahasiswa-mahasiswa STAIN Majene juga dituntut untuk mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam memperbaiki tatanan hidup masyarakat. Fenomena yang telah disebutkan di atas menjadi landasan mahasiswa KKN STAIN Majene angkatan III di desa Tammerodo untuk melaksanakan program kerja yang berfokus dalam menguatkan kembali nilai-nilai keislaman di tengah-tengah masyarakat melalui kegiatan pembinaan masyarakat. Program ini juga sejalan dengan salah satu upaya yang direncanakan oleh desa untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu menekan jumlah Buta Aksara dalam lingkup keagamaan (Al-Quran).

Nilai-nilai keislaman tersebut dapat diajarkan melalui instansi pendidikan, baik formal maupun non formal, serta organisasi kemasyarakatan. Sekolah, kampus, sampai pusat kajian adalah contoh pendidikan formal sementara non formal dapat



dilaksanakan di pesantren atau pendidikan berbasis masjid dan berbagai kegiatan yang bertema keislaman. Sedangkan untuk lembaga kemasyarakatan salah satu contohnya adalah mejelis taqlim dan PKK. Dimana tujuan dari lembaga tersebut adalah mendalami pemahaman tentang Islam. Sarana ibadah di desa ini terdiri atas lima bangunan masjid yang tersebar di dusun-dusun. Serta sarana pendidikan yang terdapat di desa ini terdiri atas tiga unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dua unit Taman Kanak-Kanak (TK), tiga unit Sekolah Dasar (SD), dan satu unit Madrasah Tsanawiyah (MTs). Selain itu, mejelis taqlim dan PKK juga termasuk lembaga kemasyarakatan yang aktif di desa tersebut.

METODE

Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan observasi, yaitu menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di desa setempat. Observasi dilakukan dengan mengunjungi dusun-dusun yang terdapat di desa Tammerodo dan melaksanakan diskusi/wawancara bersama kepala desa, para kepala dusun, tokoh agama, tokoh pendidik, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Pada tahap awal pelaksanaan, yang dilakukan adalah mengamati dan menganalisis, serta menjalin hubungan kerjasama dengan para pihak terkait. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama 45 hari di desa Tammerodo, kec. Tammerodo Sendana, kab. Majene. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Pembinaan keagamaan untuk masyarakat umum yang meliputi program Khutbah dan peringatan Isra' Mi'raj, 2) Pembinaan keagamaan untuk anak-anak yang meliputi program pembinaan keagamaan di sekolah se-desa Tammerodo dan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan masjid se-desa Tammerodo, 3) Pembinaan keagamaan untuk perempuan yang meliputi program pembinaan majelis taqlim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja berlangsung selama 45 hari terhitung dari tanggal 16 Januari 2023 hingga 02 Maret 2023. Selama kurung waktu tersebut, penulis telah berhasil menyelesaikan semua program kerja yang telah disepakati dan disosialisasikan ke masyarakat desa Tammerodo. Adapun program yang berkaitan dengan penguatan keislaman yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pembinaan Keagamaan untuk Masyarakat Umum

Pembinaan ini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada masyarakat umum yang terdiri atas para orang tua, para remaja, dan anak-anak. Adapun program yang termasuk dalam program ini adalah sebagai berikut:



Khutbah

Penguatan nilai-nilai Islami bukan hanya diperuntukkan untuk anak-anak, melainkan juga untuk para orang tua. Salah satu program yang sifatnya pembinaan nilai-nilai Islam ke orang dewasa adalah melalui khutbah yang dilaksanakan di masjid-masjid desa Tammerodo. Dengan mengangkat tema khutbah yang lebih kontemporer dan kontekstual diharap lebih mudah sampai pada masyarakat. Selain itu, pembawaan khutbah yang lebih ringan juga dapat menentukan keefektifan penyampaian khutbah. Ini juga didukung oleh Fauzan dan Nurisman (2014) yang menyatakan bahwa para jamaah akan lebih mudah merasa bosan jika khatib tidak memperhatikan pemilihan bahasa dan manajemen waktu yang tidak tepat. Sejatinya para khatib seharusnya menyusun materi khutbah dengan mengangkat tema yang lebih kekinian dan dielaborasikan dengan ayat ataupun hadis terkait.

Program ini berjalan sebanyak dua kali selama kegiatan KKN berlangsung. Program ini dilaksanakan di masjdi Manarul Islam. Tema pertama yang dibawakan adalah syarat diterimahnya amal ibadah seseorang. Dan tema kedua adalah pentingnya menuntut ilmu pengetahuan.



Gambar 1. Khutbah di Masjid Manarul Islam

Program ini direspon dengan baik oleh para masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa masyarakat bahwa setelah mendengar khutbah, mereka memiliki dorongan untuk menyekolakan anak-anak mereka setinggi-tingginya. Mereka berkeinginan agar kelak anak mereka dapat menuntut ilmu di pesantren ataupun sekolah yang tidak hanya mementingkan Ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ilmu agama. Para orang tua juga memberikan dorongan yang positif agar anak-anaknya dapat belajar Al-Qur'an di TPA ataupun masjid.



Peringatan Isra Mi'raj

Menurut Saputra dan Muhajir (2019), melalui peringatan hari-hari besar, masyarakat dapat membangun kembali nilai-nilai Islam yang mulai terkikis dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu peringatan hari besar Islam yang biasa diselenggarakan di masyarakat adalah peringatan peristiwa Isra Mi'raj. Peristiwa ini merupakan sebuah peristiwa luar biasa yang dialami oleh Nabi Muhammad saw. Melalui peristiwa ini, Allah Swt., memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk melaksanakan shalat. Shalat kemudian menjadi cara umat Islam untuk berkomunikasi dan menghambakan diri kepada Allah Swt. Sehingga, eksistensi dari peringatan Isra' Mi'raj ini kemudian dapat menjadi opsi untuk mempertegas kembali kewajiban shalat untuk umat Islam



Gambar 2. Pembawaan Hikmah Isra' Mi'raj

Program pembinaan yang dikemas dalam peringatan Isra' Mi'raj ini diselenggarakan di Masjid Manarul Islam. Tujuan dari program ini adalah sebagai bahan untuk senantiasa memperbaiki diri dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Masyarakat setempat diharapkan mampu memetik hikmah dalam program ini sehingga masyarakat dapat lebih sering bermuhasabah diri dan tetap menjaga akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, penerapan nilai-nilai Islam tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat.

Kehadiran mahasiswa KKN dan melalui program-program pembinaan yang diadakan memberikan warna baru dalam masyarakat. Salah satu program yang juga mendapatkan atensi yang luar biasa adalah program peringatan ini. Kegiatan ini dapat menjadi wadah untuk menyatukan umat muslim di desa setempat untuk mendengarkan hikmah dan menyantap makanan bersama. Peringatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan ini merupakan peringatan Isra' Mi'raj paling meriah yang pertama kali dilaksanakan. Dengan menghadirkan penceramah muda dan penampilan shalawat menjadi daya tarik tersendiri pada kegiatan ini. Selain itu, tanggapan positif dari masyarakat berlanjut setelah itu. Antusias masyarakat ke masjid menjadi lebih



tinggi, yang menurut imam masjid bahwa sebelum kehadiran mahasiswa KKN, jamaah masjid tersebut tidak seberapa.

Pembinaan Keagamaan untuk Anak-Anak

Pembinaan ini bertujuan untuk membina anak-anak usia sekolah dasar. Pembinaan ini dilaksanakan di beberapa titik yaitu di sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ataupun masjid-masjid.

Pembinaan Keagamaan di sekolah

Maolani (2003) menyatakan pembinaan adalah segala upaya yang dilakukan dengan terencana untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian individu berdasarkan dengan bakat dan minatnya dengan tujuan memperbaiki pribadi seseorang. Kepribadian seorang anak sangat mungkin dapat dibentuk melalui pembinaan. Anak-anak akan lebih beradab dan beretika dengan diberikan pembinaan yang baik.

Pembinaan di sekolah ini dikhususkan pada pembinaan keagamaan. Pembinaan untuk siswa ini berfokus membangun kepribadian siswa dan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan perintah-perintah Allah Swt., dan meninggalkan larangan-larangan-Nya sebagai bentuk takwa kepada Allah Swt.

Dalam hal ini pembinaan ini juga bertujuan untuk mengembangkan dan membangkitkan semangat anak didik dalam beribadah dengan cara penyuluhan yang menggunakan ceramah yaitu menyampaikan materi tentang ibadah sholat, syarat sah wajibnya sholat dan rukun-rukun sholat. Pembinaan ini menggunakan model pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Dalam tulisannya Dewanti dan Fajriwati (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran demonstrasi adalah pembelajaran yang menekankan pada pelaksanaan praktek atau peragaan yang ditunjukkan kepada para siswa. Dalam pembinaan ini yang menjadi sentral pembelajaran adalah peragaan sholat yang mencakup praktek tata cara sholat baik dari bacaannya hingga gerak gerak dalam sholat.

Tabel 1. Lokasi dan Waktu Pembinaan Keagamaan di Sekolah

Lokasi	Pembinaan I	Pembinaan II	Pembinaan III	Pembinaan IV
SDN 11 Karema	25 Januari 2023	01 Februari 2023	08 Februari 2023	15 Februari 2023
SDN 22 Pelattoang	26 Januari 2023	02 Februari 2023	09 Februari 2023	16 Februari 2023



SDN 12 Pelattoang	31 Januari 2023	06 Februari 2023	13 Februari 2023	20 Februari 2023
----------------------	--------------------	---------------------	---------------------	---------------------



Gambar 3. Pembinaan Keagamaan di Sekolah Tingkat SD di Desa Tammerodo

Pembinaan Baca Al-Qur'an di TPA/Masjid

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga di tengah-tengah masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an. Keberadaan lembaga ini memiliki peran penting dalam masyarakat. Melalui lembaga ini anak-anak dapat menerima pengenalan dan pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Semakin cepat anak mendapat pendidikan Al-Qur'an maka pengaruh ketika dewasa nanti juga akan lebih besar.

Setiap lembaga pendidikan memiliki model pembelajaran tertentu, sama halnya dengan pembelajaran di TPA. Pendidikan di TPA bukan hanya fokus mengajar anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an saja melainkan juga menekankan pembinaan keagamaan dengan membangun pribadi anak agar lebih mengenal agama serta mempraktekkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Anak-anak



diperkenalkan dengan materi-materi berkaitan dengan agama Islam seperti pengenalan Akidah Akhlak serta Fiqh. Sebagaimana yang disarankan oleh Suyitno (2018) agar selain mendidik anak-anak mengaji, TPA juga seharusnya membentuk akhlak anak-anak menjadi lebih baik yang taat agama.

Table 2. Lokasi dan Waktu Pembinaan Baca Al-Qur'an di TPA dan Masjid

Lokasi	Pembinaan I	Pembinaan II	Pembinaan III	Pembinaan IV
Masjid Nurul Insan	19 Januari 2023	30 Januari 2023	06 Februari 2023	13 Februari 2023
Masjid Manarul Insan	24 Januari 2023	31 Januari 2023	07 Februari 2023	14 Februari 2023
Masjid Nurul Yaqin	26 Januari 2023	02 Februari 2023	09 Februari 2023	16 Februari 2023
Masjid Baiturrahman	25 Januari 2023	01 Februari 2023	08 Februari 2023	15 Februari 2023



Gambar 4. Pembinaan Baca Al-Qur'an di Masjid Desa Tammerodo



Pada program ini anak-anak diajar secara satu per satu agar setiap anak mendapatkan pengajaran yang lebih optimal. Sistem yang digunakan adalah anak-anak menghadapkan bacaan mereka ke guru mengaji secara bergantian. Sistem ini berbeda dengan mengajari anak-anak secara sekaligus. Sistem ini dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, tipe pembinaan seperti ini juga dapat membantu guru mengaji mengenali keadaan anak didiknya sehingga mereka dapat diberikan pembinaan yang lebih sesuai dengan masing-masing individu.

Program pembinaan ditindaklanjuti dengan mengadakan kegiatan berupa lomba islami. Program ini dilaksanakan di pekan terakhir pengabdian, yaitu terhitung dari tanggal 22 hingga 28 Februari 2023. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi pembinaan yang telah diterima oleh anak-anak baik pembinaan keagamaan di sekolah ataupun Pembinaan Baca Al-Qur'an di TPA/masjid. Selain itu, maksud dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkembangkan kreatifitas, prestasi dan kecerdasan intelektual anak-anak usia dini dalam pendidikan agama. Tujuannya untuk menciptakan generasi yang qurani yang beriman, bertaqwa, berprestasi, dan cerdas intelektual.

Adzan adalah salah satu cabang lomba yang dilombakan dalam program lomba. Lomba ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan kepercayaan diri anak-anak. Anak-anak diberi keleluasaan untuk mengumandangkan adzan dengan nada apapun. Tetapi tetap memperhatikan tajwid, makhroj, dan adab ketika adzan. Sehingga, selain mampu mengumandangkan adzan dengan benar, anak-anak juga mampu lebih kreatif dan terampil.

Selanjutnya adalah hafalan surah. Kemampuan menghafal surah-surah pendek merupakan bagian dari pengembangan dan keterampilan anak-anak. Kegiatan lomba ini bertujuan membimbing anak-anak agar memahami dan menyadari serta mengamalkan pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari adanya kegiatan ini adalah agar anak di usia dini mengetahui tentang pentingnya belajar untuk meningkatkan hafalan surah pendek mulai dari belajar makhroj huruf dan mengetahui trik-trik menghafal cepat mulai dari sering mendengarkan, sering melafalkan dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Sehingga anak-anak akan lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Selain lomba adzan dan lomba hafalan surah pendek, lomba shalat berjamaah juga menjadi salah satu lomba yang tak kalah penting untuk dilaksanakan. Pelaksanaan lomba ini selain sebagai media untuk mengajarkan tata tertib dan bacaan shalat juga dapat menjadi media evaluasi untuk mengukur kemampuan anak-anak dalam mempraktekkan shalat. Lomba ini merupakan bagian dari pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian Fatimah



(2015), ditemukan suatu metode yang dipercaya mampu membangun keinginan belajar dan mampu meningkatkan pemahaman siswa yaitu metode demonstrasi.

Tujuan utama dari didakannya kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan keislaman dan membangun kesadaran anak-anak dalam beragama. Sehingga, pengadaan program ini sangat didukung oleh tokoh agama dan masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan seperti ini juga merupakan bentuk pemberian penghargaan kepada anak-anak yang telah belajar agama dan mendorong anak-anak agar tidak berhenti belajar.

Pembinaan Keagamaan untuk Para Perempuan

Program ini bertujuan memberikan pembinaan kepada para perempuan termasuk ibu-ibu. Melalui program ini, diharapkan pembinaan tidak berlangsung hanya pada saat pelaksanaan KKN tetapi tetap berlanjut dalam waktu yang lama. Program ini bertujuan untuk menyiapkan kesiapan ibu-ibu untuk membina anak-anaknya agar tetap menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya. Sebagaimana dikatakan Ulwan (2012) dalam bukunya, seorang penyair ternama yakni Hafiz Ibrahim menjelaskan dalam pepatah arab berbunyi:

“Ibu itu ibarat sekolah jika engkau persiapkan ia dengan baik, berarti engkau telah menyiapkan suatu bangsa dengan dasar yang baik.”

Pembinaan ini dilaksanakan di lembaga kemasyarakatan yaitu majelis taqlim dan PKK. Menurut Hasbullah (1999), majelis taklim adalah salah satu lembaga yang sifatnya nonformal. Lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan memberikan pengajaran tentang akhlak kepada jamaahnya. Lembaga ini memiliki tujuan sebagai media dakwah Islami dalam masyarakat.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023. Program ini merupakan kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan para ibu-ibu PKK desa Tammerodo. Rangkaian acara pada program ini terdiri atas pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan penyampaian ceramah yang bertema indahnyaberbagi/bersedekah pada sesama. Lalu kegiatan ini ditutup dengan menyantap makanan sehat yang disediakan oleh para ibu PKK.

Ceramah yang dibawakan pada program ini mendapatkan interest yang luar biasa dari para ibu-ibu. Salah satu ibu rumah tangga yang hadir menyampaikan agar kedepannya terdapat penyampaian kultum dengan tema seperti ini lagi. Hal ini disebabkan karena tema yang dibawakan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari namun kadang sulit untuk diterapkan. Melalui kultum-kultum seperti ini, diharapkan hal-hal kecil yang belum dapat dilakukan sebelumnya dapat segera dilaksanakan kedepannya.



Gambar 5. Pembawaan Ceramah di Majelis Taqlim

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN ini berfokus dalam memperkuat kembali nilai-nilai keislaman di desa Tammerodo melalui pendidikan formal maupun informal. Pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Antusias masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anaknya semakin meningkat. Selain itu, anak-anak yang menjadi salah satu terget dari program pengabdian ini semakin termotivasi untuk belajar dan pengetahuan mereka juga bertambah mengenai agama khususnya terkait membaca Al-Qur'an dan tata cara shalat. Peningkatan motivasi dan pengetahuan anak-anak dapat dilihat dari antusias mereka dalam mengikuti program pembinaan baik di masjid maupun di sekolah serta antusias mereka dalam memeriahkan lomba Islami yang dilaksanakan di penghujung hari pengabdian.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu langkah awal bagi para mahasiswa untuk terjun langsung untuk mengatasi problematika dalam kehidupan masyarakat. Besar harapan para penulis agar kedepannya mahasiswa yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat baik dalam kegiatan KKN maupun kegiatan lainnya agar program yang disusun tidak terlepas dari penguatan nilai-nilai religi di masyarakat. Religi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat baik itu menyangkut dengan tuhan nya maupun dengan sesamanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Pilar*, 11(1).
- Fatonah, A. (2015). Peningkatan Keterampilan Praktek Sholat Wajib Berjama'ah Melalui Metode Demostrasi. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Fauzan, N. R., & Nurisman, A. (2014). | Fauzan. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.223>
- Ghazali, A. M. (2009). Argumen pluralisme agama: Membangun toleransi berbasis al-Qur'an. *Kata Kita*.
- Hasballah, J. (2008). Nilai-Nilai Budi pekerti dalam kurikulum. *Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry*.
- Hasbullah. (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1999.
- Maolani, I. (2003). Pembinaan Moral Remaja sebagai Sumber Daya Manusia di Lingkungan Masyarakat: Studi Deskriptif-analitik Tentang Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Remaja dalam Peningkatan Sikap Moral di Lima Dewan Keluarga Masjid Desa Lingawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25.
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar islam. *Al Ashriyyah*, 5(2), 293–309.
- Suyitno, S. (2018). Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pendidikan karakter. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 9–16.
- Ulwan, N. (2012). Pendidikan Anak Dalam Islam, Terjemahan Arif Rahman Hakim. *Solo: Insan Kamil*.